



LAPORAN KINERJA (LKJ) TAHUN 2023

RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
PEMERINTAH ACEH





PEMERINTAH ACEH
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

Jalan. Prof. A. Madjid Ibrahim I No.3 Kode Pos 23136 Telp. (0651) 637433-637796-638284, Fax.638331
BANDA ACEH

Nomor : 120.04/0350/2024
Lampiran : 1 (satu) Exs
Sifat : Penting
Hal : Penyampaian Laporan Kinerja
(LKj) Tahun RSIA 2023-----

Banda Aceh, 30 Januari 2024

Yang Terhormat,
Sekretaris Daerah Aceh
Cq. Kepala Biro Organisasi
Setda Aceh

di -

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Sekretaris Daerah Aceh Nomor : 120.04/18613 hal Permintaan Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2023.
2. Terlampir kami sampaikan Laporan Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023.
3. Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK



NURNIKMAH, M.Kes
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP.196809092000032006



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2023 berdasarkan Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Laporan Kinerja (LKj).

Laporan Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak disusun dalam rangka melaksanakan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah yang menjadi dasar atau landasan hukum dalam penyusunan laporan kinerja. Laporan ini menyajikan kegiatan pokok yang dituangkan kedalam Program dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan Perencanaan Strategis serta Rencana Kinerja Tahunan sesuai dengan tuntutan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang menjadi indikator keberhasilan Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini masih terdapat berbagai kelemahan, dimana kelemahan tersebut akan dijadikan tolok ukur untuk perbaikan dimasa yang akan datang dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Demikian Laporan Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak dan terima kasih.

Banda Aceh, 30 Januari 2024

DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK



dr. NURNIKMAH, M.Kes

PEMBINA UTAMA MUDA

NIP: 196809092000032006



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan Eksekutif	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	2
C. Isu Strategis	4
D. Struktur Organisasi	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. Rencana Strategis	8
B. Perjanjian Kinerja	10
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	11
A. Capaian Kinerja Organisasi	11
1. Perbandingan antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2023	11
2. Perbandingan Kinerja Tahun 2023 terhadap Kinerja Tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir	21
3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra	22
4. Perbandingan Realisasi Kinerja RSIA dengan Standar Nasional	23
5. Prestasi Daerah / Penghargaan	23
6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan serta rencana kebijakan kedepan	24



7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	25
8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja	27
B. Realisasi Keuangan	27
BAB IV PENUTUP	29
A. Kesimpulan	29
B. Langkah-langkah dimasa mendatang.....	30

Lampiran

1. Perjanjian Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Penghargaan yang diperoleh tahun 2023
4. Lain-lain yang dianggap perlu



LAPORAN KINERJA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TAHUN ANGGARAN 2023

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Aceh yang secara khusus melayani Kesehatan Ibu dan Anak dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sejak tahun 2013, dengan tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna untuk ibu dan anak secara berkesinambungan, terus meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, dan melakukan pengembangan dan pelaksanaan pelayanan lain di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan dan senantiasa berorientasi pada kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk selama periode 2023 – 2026, Berdasarkan permasalahan dan isu strategis dalam rangka mencapai RPJP Aceh 2012-2032 dan Rencana Pembangunan Aceh tahun 2023-2026 yaitu “ACEH YANG ISLAMI, MAJU, DAMAI DAN SEJAHTERA”. Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023-2026 yaitu Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit. Peningkatan mutu dan keselamatan pasien. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

Pada tahun 2023, Rumah Sakit Ibu dan Anak melakukan akreditasi melalui survey yang dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Rumah Sakit – Damar Husada Paripurna (LARS-DHP). Berdasarkan survey tersebut RS Ibu dan Anak berhasil mendapatkan predikat “Paripurna”, yang merupakan nilai tertinggi dalam standar penilaian akreditasi. Selain itu, RS Ibu dan Anak juga berhasil mendapatkan beberapa prestasi lainnya seperti Anugerah Bapeten 2023 dalam bidang keselamatan dan keamanan nuklir kegiatan optimisasi keselamatan radiasi pada pasien radiologi, dan Anugerah keterbukaan informasi badan publik tahun 2023 dengan kualifikasi “Informatif” oleh Komisi Informasi Aceh.

Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik adalah sasaran strategis RS Ibu dan Anak yang diamanatkan melalui Rencana Pembangunan Aceh Tahun 2023-2026, yang terbagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), dengan target 82.5 dan capaian 84,7 (103%)
2. Standar Pelayanan Masyarakat (SPM), dengan target 88% dan capaian 90% (102%)
3. Akreditasi, dengan target 80% dan realisasi 99% (Paripurna)



Ketiga indikator tersebut memiliki capaian yang lebih dari target yang ditetapkan, sehingga jumlah kunjungan pasien juga ikut meningkat. RS Ibu dan Anak memperoleh jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 19.842 pasien, pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebanyak 13.552 pasien, dan pengunjung rawat Inap sebanyak 7.255 pasien.

Proyeksi pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023 sebesar Rp27.163.577.800,- dengan realisasi sebesar Rp32.440.082.193, (119,42%), realisasi pendapatan mengalami peningkatan setelah adanya perbaikan kualitas mutu secara keseluruhan sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp98.666.124.311,- dengan realisasi Rp98.100.135.852,- (99,43%).

Untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak kedepan menjadi lebih baik maka diperlukan berbagai upaya, strategi, dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan manajemen dengan melakukan kerja sama yang terkoordinir dengan baik.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit Ibu dan Anak yang dibentuk dengan Qanun Nomor : 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Rumah Sakit Ibu dan Anak merupakan unsur Pemerintah Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur serta secara teknis administrasi pembinaan dari Sekretaris Daerah.

Pada tahun 2011, Rumah Sakit Ibu dan Anak ditetapkan sebagai Rumah sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) sesuai Keputusan Gubernur Aceh Nomor: 445/688/2011.

Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai tugas melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran dan klinik keperawatan ibu dan anak serta melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah salah satu Satuan Kerja Perangkat Aceh yang melaksanakan fungsi pemerintahan dalam bidang kesehatan secara sungguh-sungguh melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dengan mengimplementasikan *Good Governance* sebagai kebijakan sosial-politik untuk kemaslahatan masyarakat.



Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan yaitu dengan Penyusunan Laporan Kinerja sebagai bentuk pelaksanaan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta sekaligus Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tersebut yang menjadi dasar/landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Rumah sakit Ibu dan Anak.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, maka Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai fungsi antara lain:

1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan rumah sakit.
2. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
3. Penyelenggaraan pelayanan medis dan penunjang medis;
4. Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan kebidanan serta keperawatan ibu dan anak;
5. Penyelenggaraan rehabilitasi medis, pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan;
6. Penyelenggaraan kompetensi tenaga kesehatan di bidang kesehatan ibu dan anak;
7. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
8. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan; serta

9. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

Penyelenggaraan fungsi sebagaimana di maksud, Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menyelenggarakan kerja sama dengan instansi pendidikan yang memanfaatkan Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai lahan praktek;
3. Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memanfaatkan peluang pasar sesuai kemampuan dengan tetap menyelenggarakan fungsi sosial;
5. Melakukan hubungan koordinatif, kooperatif dan fungsional dengan Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan teknis kesehatan.

Semua wewenang tersebut diatas merupakan ruang lingkup dan tanggung jawab yang diemban oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam rangka memperlancar kegiatan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak dilingkungan pemerintah Aceh. Dilain pihak, kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sangat didukung oleh adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, tersedianya sarana dan prasarana kantor yang memadai dan didukung dengan anggaran yang mencukupi serta program kerja yang efektif dan tepat sasaran. Selain dari wewenang yang dimiliki tersebut diatas, Rumah Sakit Ibu dan Anak juga mempunyai tugas yaitu:

1. Melaksanakan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan penyembuhan, pemulihan

yang dilakukan secara serasi, terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan.

2. Meningkatkan kompetensi pendidikan tenaga kesehatan, penelitian, pengembangan ilmu kedokteran, klinik keperawatan/ kebidanan; dan
3. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit dengan menerapkan prinsip profesional yang Islami.

C. Isu Strategis

Identifikasi permasalahan disusun berdasarkan data hasil analisis gambaran pelayanan rumah sakit. Berikut adalah permasalahan yang terkait dengan tugas dan fungsi ;

1. Jumlah dan kualitas sumber daya manusia Rumah sakit perlu ditingkatkan.
2. Terbatasnya sarana, prasarana Gedung dan alat kesehatan rumah sakit.
3. Peningkatan kualitas mutu pelayanan dan keselamatan pasien rumah sakit.
4. Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan.

D. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewenangan tersebut diatas, sesuai dengan Peraturan Gubernur No.142 tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, Susunan Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

1. Direktur
2. Wakil Direktur Administrasi dan Umum,

3. Wakil Direktur Pelayanan,
4. Bagian Tata Usaha,
5. Bagian Penyusunan Program,
6. Bagian Keuangan,
7. Bidang Pelayanan Medis,
8. Bidang Keperawatan,
9. Bidang Penunjang Medik,
10. Kelompok Jabatan Fungsional,
11. Komite Medik dan Staf Medis Fungsional,
12. Komite Keperawatan,
13. Paramedis Fungsional dan Tenaga Medis Non Keperawatan,
14. Instalasi,
15. Dewan Pengawas,
16. Satuan Pengawasan Internal.

Saat ini dalam menjalankan operasional rumah sakit didukung oleh tenaga struktural dari Eselon II, III dan IV sebanyak 21 orang yang terisi dari 19 jabatan yang tersedia, jika dilihat dari status kepegawaian terdiri dari 522 orang ASN sedangkan 54 orang tenaga Non ASN serta tenaga bakti berjumlah 41 orang sehingga total jumlah karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak sebanyak 637 orang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja (LKj) RSIA disusun berdasarkan Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan secara umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja, menjelaskan tentang uraian ringkasan / ikhtisar Perjanjian kinerja tahun 2023

Bab III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Organisasi Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Prestasi Daerah / Penghargaan;
6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
7. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

Bab IV Penutup Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Lampiran



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk selama periode 2023 – 2026, Berdasarkan permasalahan dan isu strategis dalam rangka mencapai RPJP Aceh 2012-2032 dan Rencana Pembangunan Aceh tahun 2023-2026 yaitu **“ACEH YANG ISLAMI, MAJU, DAMAI DAN SEJAHTERA”**.

Selanjutnya dituangkan dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023-2026 Rumah Sakit Ibu dan Anak memformulasikan isu-isu strategis sebagai berikut :

1. Peningkatan Sumber Daya Kesehatan
2. Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien
3. Peningkatan Pendapatan BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Guna mewujudkan visi, misi dan program unggulan tersebut maka Rumah Sakit Ibu dan Anak bertekad untuk mengerahkan segenap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana dan peralatan, sumber daya anggaran dan sumber daya lainnya secara fokus dan konsisten. Untuk memastikan bahwa pengerahan segenap kemampuan dan sumber daya tersebut akan berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya akan dituangkan kedalam bentuk rencana strategis.



Tabel 2.1
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan	
	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan	Pemenuhan sarana prasarana Kesehatan	
1 Meningkatkan Sumber Daya Kesehatan	1 Tersedia dan terwujudnya SDM yang Kompeten	1 Mengikuti Program Beasiswa Pendidikan Sp2 (Sub Spesialis/Konsultan):	1 Menyiapkan SDM Medis pendidikan Spesialis dan Sub Spesialis
	2 Terwujudnya kehandalam sarana dan prasarana kesehatan	1 Penyediaan Sarana Prasarana RS	1 Efektifitas pengadaan Sarana dan Prasarana sesuai kebutuhan dan terkini 2 Optimalisasi Peemlihaaran sarana prasana dan peralatan Kesehatan
	3 Terwujudnya SIMRS yang Terintegrasi	1 Pengadaan SIMRS Open Source, terintegrasi	1 Optimalisasi SIMRS dan IT RS sesuai regulasi dan kepentingan terkini
	4 Terwujudnya Perencanaan terintegrasi pada RS	1 Sinkronisasi Perencanaan (Master Plan, Renstra, RBA) ke 3 RS (RSUZA, RSIA dan RSJ) termasuk perencanaan SDM.	1 Penguatan Arah Perencanaan Pengembangan ke 3 RS (RSUZA,RSJ,RSIA)
2 Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien	1 Terwujudnya pelayanan sesuai standar	1 Standarisasi layanan Medik	1 Pengembangan Good Clinical Practice
	2 Terwujudnya Ketepatan waktu tunggu layanan	1 Reviu dan Revisi Alur Layanan dan Tata Letak Efektif ruang pelayanan 2 Penempatan Dokter SP. Radiologi secara Definitif di RSIA	1 Peningkatan Kepuasan Pasien
	3 Terwujudnya manajemen dan tata kelola yg baik	1 Meningkatkan Mutu Pelayanan Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Syariah RS 2 Penguatan Komite Mutu dan Komite lainnya	1 Optimalisasi Layanan berfokus pada keselamatan pasien
3 Meningkatkan Pendapatan BLUD RSIA	1 Terwujudnya Peningkatan Rujukan Ke RSIA	1 Advokasi ke BPJS Kesehatan terkait Penambahan item "Ibu dan Anak" pada kategori "Kondisi Khusus" pada Aplikasi Pcare FKTP	1 Optimalisasi Koordinasi dengan BPJS Kesehatan
	2 Terwujudnya Kemandirian Keuangan RSIA	1 Menambah Kapasitas Tempat Tidur dan perluasan ruangan NICU RSIA 2 Merubah Jenis dan Kelas RS menjadi RS Khusus Kelas A	1 Optimalisasi layanan Intensive Care
	3 Terwujudnya Inovasi Pelayanan	1 Layanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak terintegrasi (Anak,Gizi Klinik,THT, Mata, Rehab Medik) 2 Layanan Unggulan ERACS Obgyn, Bedah Anak, Bayi Tabung dan Bedah Saraf	1 Penguatan Layanan Unggulan dan Pelayanan Rujukan



B. Perjanjian Kinerja

Dokumen perjanjian penetapan kinerja yang telah disepakati antara Pj. Gubernur Aceh dengan Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja Tahun 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan rumah sakit	82,5
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	88%
		Persentase kelulusan standar Akreditasi	80%

Perjanjian Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, program-program tersebut diatas dijabarkan lagi dalam beberapa kegiatan dan sub kegiatan sebagai tindakan nyata yang dilakukan pada tahun 2023, Pencapaian semua indikator sebagaimana yang tersebut diatas akan menjadi target Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Gubernur Aceh. Pengukuran kinerja juga merupakan salah satu komponen dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Manfaat dari pengukuran kinerja yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan adalah sebagai berikut :

1. Menjadi alat komunikasi pimpinan organisasi, pegawai dan para *stakeholders* eksternal.
2. Sistem pengukuran kinerja yang efektif akan memberikan umpan balik bagi para pengelola dan pembuat keputusan di dalam proses evaluasi dan perumusan tindak lanjut, dalam rangka peningkatan kinerja pada masa yang akan datang.
3. Sistem pengukuran kinerja yang baik dapat menggerakkan organisasi ke arah yang positif.

A. Capaian Kinerja Organisasi

1. Perbandingan antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2023.

Target, Realisasi dan tingkat capaian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023 sesuai dengan perjanjian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.1
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	TINGKAT CAPAIAN
(1)	(2)		(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	82,5	84,7	103%
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak	88%	90%	102%
		Presentasi kelulusan standar akreditasi Rumah Sakit Ibu dan Anak	80%	99%	124%

Dalam Renstra dan rencana kerja tahun 2023 terdapat 26 indikator kinerja yang menjadi alat ukur peningkatan mutu dan keselamatan pasien rumah sakit akan tetapi dalam perjanjian kinerja yang ditanda tangani pada awal tahun 2023 antara Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan Gubernur Aceh ada 3 indikator kinerja yang diperjanjikan. Adapun realisasi dari setiap indikator sasaran dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

Sasaran Strategis : Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik.

➤ **Indikator Kinerja 1 ; Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak**

Dalam era keterbukaan dan kemudahan akses informasi, masyarakat sudah semakin kritis dalam menuntut terciptanya tata kelola manajemen penyelenggara pelayanan jasa publik khususnya kesehatan yang baik dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip transparansi, partisipasi, akuntabilitas dan efisiensi serta menghargai martabat masyarakat sebagai konsumen baik dari aspek pelayanan maupun kompetensi penyelenggara pelayanan jasa kesehatan Rumah sakit sebagai salah satu lembaga penyelenggara pelayanan publik dibidang kesehatan memiliki karakteristik yang spesifik dikarenakan kompleksitas yang dimilikinya mulai dari fungsinya sebagai tempat pelayanan, pendidikan dan penelitian serta struktur SDM nya yang terdiri dari berbagai

macam profesi dan keahlian. sebagai lembaga penyelenggara pelayanan publik maka sebuah Rumah sakit dituntut untuk selalu menjaga mutu layanan yang berbasisi standar pelayanan mutu yang selalu dievaluasi.

Peningkatan mutu layanan dapat dilakukan dengan mengkaji indeks kepuasan masyarakat sebagai parameter kebutuhan masyarakat akan kondisi dan harapan yang diinginkan. Indeks kepuasan masyarakat adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah sakit ibu dan anak adalah dengan melakukan survey kepuasan masyarakat sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah **Indeks kepuasan masyarakat**, instrument yang digunakan berupa quisioner kepuasan pasien dan keluarga dalam menerima pelayanan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak disusun berdasarkan PERMENPAN No 14 tahun 2017 tentang pedoman survey kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik.

Hasil survey kepuasan masyarakat tahun 2023 dengan nilai 84,7 hasil ini melampaui target yang ditetapkan sebesar 82,5 sehingga capaian kinerja untuk indikator tersebut sebesar 103 %, Hasil survey Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak sejak tahun 2013 s/d 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Indeks Kepuasan Masyarakat Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2013 - 2023



Indeks kepuasan masyarakat dapat menunjukkan tingkat keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, pada tahun 2023 terjadi peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan Rumah Sakit Ibu dan Anak dibanding dengan tahun 2022 peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ;

1. Peningkatan capaian standar pelayanan minimal rumah sakit.
2. Penyediaan sumber daya manusia, sarana, prasarana dan alat kesehatan yang memadai.
3. Penerapan system informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki sumber daya manusia sejumlah 637 orang yang terdiri dari 76% tenaga kesehatan dan 24% tenaga non kesehatan. Persentase atas jumlah tenaga kesehatan sudah cukup memadai, hanya saja jika di analisis lebih mendalam ketersediaan spesialisasi dan Sub Spesialis, seperti Spesialis Anak Sub Jantung, Spesialis Anak Sub Tumbuh Kembang Anak, dan Spesialis Anak Sub Neurologi Anak masih belum tersedia sesuai

dengan kekhususan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Salah satu indikator untuk mengukur kapasitas sumber daya manusia sesuai standar pelayanan minimal rumah sakit yaitu karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam pertahun dengan target $\geq 60\%$. Dengan realisasi tahun 2023 sebesar 30,16 %, target ini belum dapat dicapai karena minimnya alokasi belanja peningkatan SDM sehingga rumah sakit lebih banyak menggunakan tenaga yang tersedia di rumah sakit untuk melaksanakan inhouse training adapun pelatihan yang dilakukan tahun 2023 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 3.2
Pelatihan peningkatan SDM Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2023

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Pelatihan IHT Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)	18 sd 25 September 2023	612
2	Pelatihan IHT Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	18 sd 25 September 2023	612
3	Pelatihan IHT Bantuan Hidup Dasar (BHD)	18 sd 25 September 2023	612
4	Simulasi Bencana	10 Oktober 2023	48
5	Penanganan Gawat Darurat pada Bayi	20 November 2023	30
6	MFK	24 November 2023	40
7	EWS dan Manajemen Nyeri 1	27 November 2023	40
8	EWS dan Manajemen Nyeri 2	06 Desember 2023	33
9	Medication Error Dan Dispensing Steril	30 November 2023	40
10	Dasar Staf CSSD	13 Oktober 2023	11
11	Sisrute	22 November 2023	43

Oleh karena itu, salah satu fokus rencana tahun yang akan datang dalam rangka meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah pengembangan sumber daya manusia rumah sakit. Selain itu, isu ketersediaan tenaga kesehatan yang belum tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak juga menjadi salah satu alasan keterlambatan dalam pelayanan seperti ketersediaan spesialis Radiologi dan penerapan rekam medik elektronik dalam pelayanan kesehatan.

Standar Nilai **BOR, ALOS, TOI, BTO, NDR, GDR** yang diperlukan untuk menilai tingkat mutu atau kualitas pelayanan rumah sakit dapat ditinjau dari segi finansial dan non finansial. Tolak ukur non finansial untuk rawat inap yang aktual digunakan adalah pengukuran efisiensi pemanfaatan tempat tidur dengan indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*). Standar ideal BOR menurut Depkes RI adalah sebesar 60 - 85 %, komponen kualitas layanan yang berpengaruh terhadap nilai BOR antara lain fasilitas fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. GDR dan NDR merupakan indikator mutu pelayanan di fasilitas rumah sakit, GDR adalah angka kematian umum di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar sedangkan NDR adalah angka kematian lebih dari 48 Jam setelah dirawat di rumah sakit untuk tiap 1.000 penderita keluar. Realisasi Indikator layanan rumah sakit dalam 5 tahun terakhir pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.3.
Indikator kinerja pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak
tahun 2018 – 2023

NO	Indikator Tujuan/Sasaran	Realisasi Capaian Tahun ke					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	BOR	56%	58%	23%	36%	53%	51%
2	TOI	2	2	8	5	5	2
3	ALOS	4	4	4	4	4	4
4	NDR	6	13,7	18,5	18,8	19,6	7,5
5	GDR	13	21	29,4	30,4	32,7	11,9

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan:

- a. Indikator BOR (*Bed Occupancy Rate*) merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60-85% (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011), Tahun 2023 mengalami penurunan 2% dari tahun 2022 karena terjadi kerusakan pada ruang pelayanan rawat inap sehingga memerlukan waktu perbaikan dan pasien tidak dapat menempati ruang tersebut.

- b. Indikator TOI (*Turn Over Interval*) merupakan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi TOI Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2023, sudah termasuk dalam katagori ideal hal ini disebabkan penanganan pelayanan yang semakin meningkat.
- c. Indikator ALOS (*Average Length of Stay*) menggambarkan tingkat efisiensi dan mutu pelayanan apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011). Realisasi ALOS Rumah Sakit Ibu dan Anak berada pada angka 4.
- d. Indikator NDR (*Net Death Rate*) memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2023 NDR 7,5‰ menurun dari tahun sebelumnya yaitu 19,6‰. Penurunan tersebut disebabkan kesiapan SDM, alat kesehatan, sarana dan prasarana Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam menerima dan melayani pasien rujukan dan non rujukan dalam kondisi kritis.
- e. Indikator GDR (*Gross Death Rate*) merupakan angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Nilai GDR idealnya tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar (Kementerian Kesehatan 2011). Pada Tahun 2023 GDR 11.9‰ menurun dari tahun sebelumnya yaitu 32.7‰. Penurunan tersebut disebabkan kesiapan SDM, alat kesehatan, sarana dan prasarana Rumah

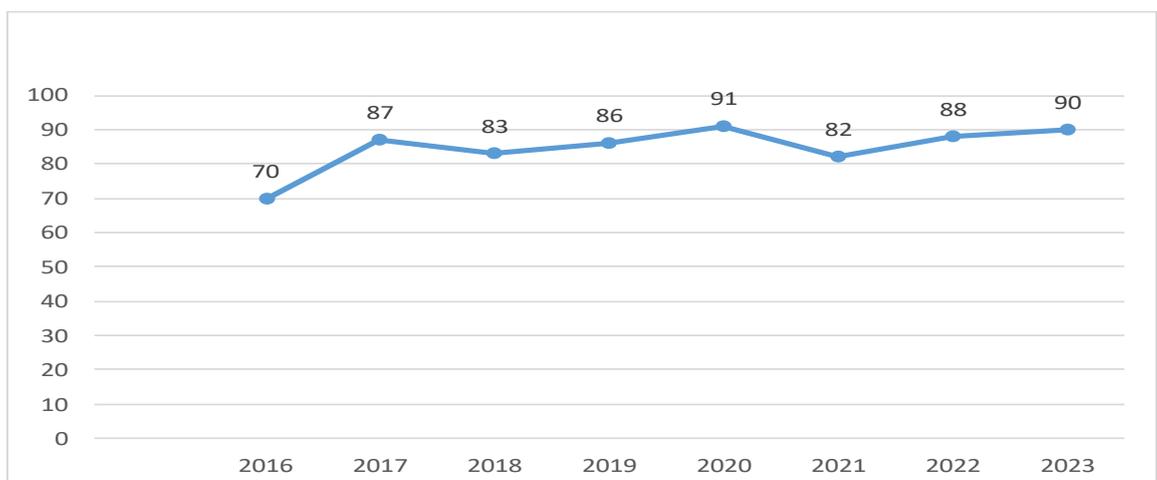
Sakit Ibu dan Anak dalam menerima dan melayani pasien rujukan dan non rujukan dalam kondisi kritis.

➤ **Indikator Kinerja 2 : Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak**

Sesuai dengan KEPMENKES No.129/Menkes/SK/II/2008, Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat, Standar Pelayanan Minimal (SPM) jika dijalankan dengan baik maka akan berdampak pada kepuasan pengguna layanan dan kemandirian dalam pemberian layanan.

Capaian standar pelayanan rumah sakit merupakan standar indikator kinerja 2 dari sasaran strategis I dengan target kinerja 100%. Berikut hasil pengukuran Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit terhadap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak dari tahun 2016 - 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2016 - 2023



Dari grafik diatas menunjukkan capaian SPM 2023 sebesar 90%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 88%,

Peningkatan ini disebabkan oleh kecukupan anggaran yang tersedia untuk membiayai operasional pelayanan kesehatan dan belanja modal sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

Capaian standar pelayanan minimal berdasarkan unit pelayanan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Realisasi Indikator Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak berdasarkan unit layanan Tahun 2023

NO	JENIS LAYANAN	JUMLAH INDIKATOR	TERCAPAI	TIDAK TERCAPAI	CAPAIAN
1	PELAYANAN GAWAT DARURAT	8	7	1	88%
2	PELAYANAN RAWAT JALAN	5	4	1	80%
3	PELAYANAN RAWAT INAP	10	9	1	90%
4	BEDAH SENTRAL	10	10	0	100%
5	PERSALINAN DAN PERINATOLOGI	11	10	1	91%
6	PELAYANAN INTENSIF	2	2	0	100%
7	RADIOLOGI	4	3	1	75%
8	LABORATORIUM PATHOLOGI KLINIK	4	3	1	75%
9	REHABILITASI MEDIK	3	3	0	100%
10	FARMASI	5	5	0	100%
11	GIZI	3	3	0	100%
12	TRANFUSI DARAH	2	2	0	100%
13	PELAYANAN GAKIN	1	1	0	100%
14	REKAM MEDIK	4	4	0	100%
15	PENGELOLAAN LIMBAH	2	2	0	100%
16	ADMINISTRASI MANAJEMEN	8	4	4	50%
17	AMBULANCE/KERETA JENAZAH	2	2	0	100%
18	PEMULASARAAN JENAZAH	1	1	0	100%
19	PELAYANAN PEMELIHARAAN SARANA RUMAH SAKIT	3	3	0	100%
20	PELAYANAN LAUNDRY	2	2	0	100%
21	PENCEGAHAN PENGENDALIAN INFEKSI	3	3	0	100%
	NILAI TOTAL CAPAIAN	93	83	10	90%

Dari tabel diatas terdapat 93 indikator SPM RS, realisasi tahun 2023 terdapat 83 indikator (90%) SPM yang sudah memenuhi standar dan 10 indikator (10%) indikator yang masih belum memenuhi standar sesuai standar pelayanan minimal rumah sakit.

➤ **Indikator Kinerja 3 : Presentasi standar kelulusan Akreditasi Rumah Sakit Ibu dan Anak**

Standar kelulusan akreditasi sangat mempengaruhi pada keberlangsungan pelayanan Rumah sakit karena harus memenuhi standar yang ditentukan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/ MENKES/1128/2022 tentang Standar akreditasi Rumah sakit, berdasarkan hasil survey akreditasi Rumah sakit oleh Lembaga akreditasi



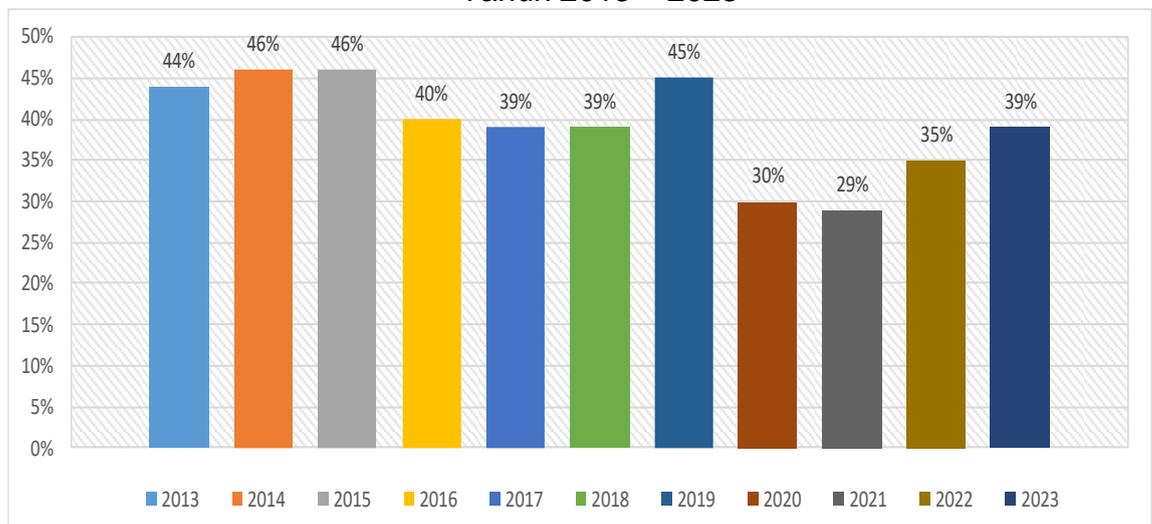
Rumah Sakit, dimana RSIA mendapat nilai Paripurna (99%) sehingga kedepan perlu dilakukan perencanaan perbaikan strategis secara berkesinambungan untuk mejaga kualitas mutu dan keselamatan pasien Rumah sakit.

Kesehatan keuangan rumah sakit menjadi faktor yang penting terutama untuk kesejahteraan rumah sakit agar tercipta efisiensi bagi rumah sakit. bertujuan untuk evaluasi proporsi pendapatan rumah sakit, proporsi biaya rumah sakit, penghitungan *Cost Recovery Rate* (CRR) untuk mengetahui tingkat efisiensi rumah sakit dalam pengelolaan keuangan.

CRR salah satu indikator untuk melihat tingkat kemandirian dari segi pendapatan dan belanja rumah sakit. Semakin tinggi persentase CRR maka rumah sakit akan semakin mandiri dalam hal operasional

Dalam mewujudkan kemandirian operasional rumah sakit terdapat salah satu indikator untuk mengukur kemandirian adalah *Cost recovery rate* (CRR) rumah sakit dengan target kinerja $\geq 40\%$ dan realisasi 39,13%, Berikut realisasi tingkat kemandirian Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam pendapatan dan belanja operasional.

Grafik 3.6
Realisasi *Cost Recovery Rate* (CRR) Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2013 – 2023





Data 10 tahun terakhir realisasi CRR trendnya fluktuatif. Realisasi CRR tahun 2023 meningkat hingga 4% disebabkan oleh peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak serta ketersediaan alat kesehatan sehingga meningkatnya angka kunjungan pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Dalam meningkatkan kemandirian Rumah Sakit Ibu dan Anak terus melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan sehingga angka kunjungan pasien meningkat dan akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan rumah sakit.

Kinerja instalasi/unit di Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam pelaksanaan layanan pada masyarakat terdapat beberapa instalasi dan unit layanan yang memberikan pelayanan langsung pada pasien berdasarkan standar pelayanan minimal juga diberikan. Adapun realisasi kinerja instalasi/unit dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3.7
Realisasi kinerja instalasi/unit di Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2019 – 2023

NO	JENIS LAYANAN	SATUAN	Realisasi				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7	8
1	IGD	PASIEN	19.475	9.763	10.282	14.151	13.552
2	IRJA	PASIEN	19.645	8.730	12.039	15.136	19.842
3	RRA	HARI RAWAT	6.861	2.040	2.040	5.687	2.229
4	RRI	HARI RAWAT	3.065	1.253	1.253	3.289	7.468
5	KLAS II&III	HARI RAWAT	3.721	1.358	1.358	3.719	1.076
7	NICU	HARI RAWAT	3.428	1.883	1.883	2.697	2.823
8	PICU	HARI RAWAT	748	341	341	870	818
9	ICU	HARI RAWAT	382	122	122	487	160
10	KAMAR BERSLAIN	PASIEN	427	278	278	709	303
11	KAMAR OPERASI	PASIEN	619	457	457	457	625
12	RADIOLOGI	TINDAKAN	2.421	1.668	1.668	1.668	2.941
13	FISIOTERAPI	TINDAKAN	6.711	2.480	2.480	2.480	3.232
14	LABORATORIUM	TINDAKAN	38.810	16.991	16.991	13.607	13.357
15	APOTEK	RESEP	51.895	24.103	27.253	46.821	49.403

Berdasarkan data tabel diatas tingkat capaian realisasi pelayanan diinstalasi/unit tahun 2023 rata – rata meningkat.

2. Perbandingan Kinerja Tahun 2022 terhadap Kinerja Tahun 2023

Perbandingan capaian realisasi kinerja tahun 2022 dan 2023 serta beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 3.8
Realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2019-2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	REALISASI 2020	REALISASI 2021	REALISASI 2022	REALISASI 2023
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatkannya Akses Masyarakat terhadap layanan kesehatan	- Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	77	82,5	81,4	84	84,7
		- Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit Sakit Ibu dan Anak	86	91	82	88	90
		- Presentasi kelulusan standar akreditasi Rumah Sakit Ibu dan Anak	-	-	-	-	99

Pada tabel diatas terdapat 1 sasaran strategis dan 3 indikator kinerja yang menjadi perjanjian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak yang realisasi kinerjanya jika dibandingkan antara tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun 2022, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peningkatan capaian standar pelayanan minimal, penyediaan sumber daya manusia, sarana, prasarana dan alat kesehatan yang memadai, serta penerapan system informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra.

Tahun 2023 adalah tahun pertama pelaksanaan Renstra 2023-2026. Perbandingan capaian kinerja dengan target Renstra dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.10
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Renstra Tahun 2023 – 2026

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2022	Realisasi 2023			Target Akhir RPA (2026)	% Capaian RPA 2023
				Target 2023	Realisasi 2023	% Tingkat Capaian		
1	Meningkatkannya Akses Masyarakat terhadap layanan kesehatan	- Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	84	82,5	84,7	103%	86,25	98%



Berdasarkan tabel diatas Capaian realisasi indicator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023 terhadap target renstra tahun 2023 - 2026 sudah mencapai 98% dari target 86,25 pada tahun 2026.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja RSIA dengan Standar Nasional

Perbandingan realisasi kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan standar nasional yang dalam hal ini dimaksud adalah Standar pelayanan minimal rumah sakit sesuai dengan Kepmenkes No.129/Menkes/SK/II/2008 Capaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Perbandingan realisasi Kinerja RSIA tahun 2023 dengan standar nasional

URAIAN	TARGET NASIONAL	REALISASI RSIA	CAPAIAN
Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit	100%	90%	90%

Dari tabel diatas SPM Rumah Sakit yang merupakan standar nasional yang ditetapkan melalui Keputusan menteri kesehatan No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang harus dicapai oleh semua Rumah sakit diseluruh Indonesia. Capaian realisasi SPM Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023 sebesar 90 %. Capaian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor terhadap indicator SPM yang belum tercapai yaitu:

- Keterlambatan rujukan pasien yang datang ke RSIA.
- Belum optimalnya biaya Peningkatan SDM rumah sakit.

5. Prestasi Daerah / Penghargaan

Tahun 2023 Rumah Sakit Ibu dan Anak mendapatkan 2 penghargaan yang terdiri dari 1 penghargaan nasional dan 1 penghargaan provinsi yaitu Anugerah Bapeten 2023 dalam bidang keselamatan dan keamanan nuklir kegiatan optimisasi

keselamatan radiasi pada pasien radiologi, dan Anugerah keterbukaan informasi badan publik tahun 2023 dengan kualifikasi “Informatif” oleh Komisi Informasi Aceh. Penghargaan tersebut merupakan wujud kerjasama dan bentuk motivasi dalam meningkatkan pelayanan di semua unit layanan yang ada di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Dilakukan serta rencana kebijakan kedepan.

Adapun yang menjadi tantangan dan kemungkinan tingkat keberhasilan terhadap pencapaian kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023 sebagai berikut:

- 1) Tersedianya SDM strategis
- 2) Alat kesehatan sudah memadai
- 3) Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan

Penyebab kegagalan;

- 1) Terbatasnya alokasi anggaran dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia.
- 2) Regulasi pemerintah yang menyebabkan terbatas akses layanan ke Rumah Sakit Ibu dan Anak dalam hal sistem rujukan BPJS mengikuti regionalisasi rumah sakit tipe B umum.

Alternatif solusi;

- 1) Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan internal di Rumah sakit
- 2) Melakukan konsultasi secara langsung dengan BPJS Kesehatan.

7. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.

Sumber daya yang dimaksud pada laporan ini merupakan sumber daya manusia, serta sumber daya energi sistem utilitas yang terdiri dari listrik dan Air. Rumah Sakit Ibu dan Anak sebagai salah satu Rumah Sakit pelayanan publik di



bidang kesehatan ikut serta dalam program efisiensi energi, maka harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencari alternatif-alternatif dalam efisiensi energi. Berikut adalah penggunaan kebutuhan Air dan Listrik tahun 2023 pada table berikut ini:

Table 3.11
Sumber daya listrik dan air Rumah Sakit Ibu dan Anak
Tahun 2022-2023

NO	Sumber Daya	Tahun	
		2022	2023
1	Listrik	1.046.451.300	1.137.712.250
2	Air	175.594.660	228.726.100

Penggunaan sumber daya air dan listrik tahun 2023 meningkat sebesar 9 % dari tahun sebelumnya.

a. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Pemenuhan tenaga sumber daya manusia rumah sakit adalah aset paling penting karena peran utama dari pelayanan rumah sakit dikendalikan oleh *skill* manusia. Sumber daya manusia rumah sakit terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan. Pelayanan berbasis kesehatan dikerjakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan manajemen dan teknis yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan kesehatan dikerjakan oleh tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari berbagai profesi kesehatan yang terdiri dari ;

1. Tenaga Medis.
2. Tenaga keperawatan dan kebidanan.
3. Tenaga kefarmasian
4. Tenaga Kesehatan lainnya.
5. Tenaga Non Kesehatan.

Kelima jenis sumber daya manusia ini saling bersinergi menciptakan pelayanan maksimum menggunakan pendekatan *Patient Centered Care*

(PCC), dimana perencanaan, pemberian, dan evaluasi pelayanan kesehatan berbasis pada kemitraan yang saling memberikan manfaat antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga.

Daftar SDM yang tersedia di Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.12
Daftar Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Tahun 2023

NO	JENIS KETERANGAN		STATUS KEPEGAWAIAN			JUMLAH
			ASN	NON ASN	MOU/BAKTI	
1	Tenaga Medis					0
	a	Dokter Spesialis Sesuai Kekhususan				0
	1}	Obstetri dan Ginekologi	3		1	4
	2}	Anak	5			5
	b	Dokter Subspesialis dan/atau Spesialis dengan Kualifikasi tambahan sesuai			1	1
	1}	Obstetri dan Ginekologi				0
	2}	Anak (Dokter Sub Tumbuh Kembang Anak)			1	1
	c	Dokter Spesialis Lain			2	2
	1}	Spesialis Rehabilitasi Medis	1			1
	2}	Spesialis Mata	2			2
	3}	Spesialis Kulit dan Kelamin	1			1
	4}	Spesialis Bedah Umum	2			2
	5}	Spesialis Penyakit Dalam	3			3
	6}	Spesialis Anastesi	2			2
	7}	Spesialis Radiologi			1	1
	8}	Spesialis Patologi Klinik	1			1
	9}	Spesialis Patologi Anatomi			1	1
	10}	Spesialis Paru	1			1
	11}	Spesialis Gizi Klinik			1	1
	12}	Spesialis THT	1			1
	d	Dokter Subspesialis lain dan/atau dokter				0
		Spesialis Bedah Anak			1	1
		Spesialis Bedah Onkologi			1	1
	e	Dokter	35	2		37
	f	Dokter Gigi	4			4
2	Tenaga Keperawatan dan Kebidanan					0
	a	Perawat	141	1	13	155
	b	Bidan	83	8	7	98
	c	Perawat Gigi	9			9
3	Tenaga Kefarmasian					0
	a	Apoteker	7			7
	b	Tenaga Teknis Kefarmasian	24	1		25
4	Tenaga Kesehatan Lainnya					0
	a	Tenaga Keteknisian Medik				0
	1}	Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	16	1		17
	2}	Teknisi pelayanan darah				0
	3}	Teknisi Elektromedis	4			4
	4}	Teknisi Refraksionis	3			3
	b	Tenaga Keterampilan Fisik				0
	1}	Fisioterapis	4	1		5
	c	Tenaga Gizi	8			8
	d	Tenaga Teknik Biomedik				0
	1}	Radiografer	9			9
	2}	Ahli teknologi laboratorium medik (Analisis/Biologi)	33		3	36
	e	Tenaga Psikologi klinis				0
	f	Tenaga kesehatan lainnya yang diperlukan	15		1	16
5	Tenaga Non Kesehatan		105	60	7	172
	TOTAL		522	74	41	637

Berdasarkan tabel di atas, Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki jumlah 637 orang sumber daya manusia, dimana 76% jumlahnya terdiri atas tenaga kesehatan dan 24% terdiri atas tenaga non kesehatan. Persentase atas jumlah tenaga kesehatan sudah cukup memadai, hanya saja jika di analisis lebih mendalam ketersediaan spesialisasi tenaga kesehatan masih belum optimal sesuai dengan kekhususan tipe Rumah Sakit Ibu dan Anak, yaitu B Khusus.

8. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau pun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Terdapat 3 program 9 kegiatan dan 21 sub kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kontrak kinerja pada tahun 2023 dimana terdapat 1 sasaran strategis dengan 3 indikator kinerja utama dengan capain kinerja $\geq 100\%$ sehingga peningkatan pelayanan di Rumah sakit Ibu dan Anak kepada Masyarakat Semakin Membaik.

B. Realisasi Keuangan

Proyeksi Pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun 2023 sebesar Rp.27.163.577.800, dan Pagu alokasi pada tahun 2023 sebesar Rp.98.666.124.311, yang terdiri dari belanja operasi Rp.83.380.473.827, dan belanja modal Rp.15.285.650.484, dengan belanja APBA Rp.67.735.987.094, dan belanja BLUD Rp.30.930.137.217, Sehingga menghasilkan pendapatan yang signifikan terhadap perkembangan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Realisasi perprogram APBA dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 3.13
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan program, Kegiatan dan Sub Kegiatan
Tahun 2023

Kode Rekening	Program/Kegiatan	Pagu Pegeseran Setelah Perubahan	Realisasi	
			Fisik %	Keuangan (Rp.) (%)
2	3	7	8	9
	JUMLAH	98.666.124.311	93%	97.622.989.380 99%
1 02 01	I. PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI	79.480.264.207	96%	78.511.163.421 99%
1 02 01 1 02	A. ADMINISTRASI KEUANGAN PERANGKAT DAERAH	38.052.205.440	100%	38.052.145.965 99%
	a. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	38.052.205.440	100%	38.052.145.965 99%
1 02 01 01 05	B. ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN PERANGKAT DAERAH	27.121.558	100%	27.121.558 100%
1 02 01 01 05 09	a. Pendidikan dan Pelatihan Pegawai berdasarkan Tugas dan Fungsi	27.121.558	100%	27.121.558 100%
1 02 01 1 06	C. ADMINISTRASI UMUM PERANGKAT DAERAH	1.086.425.374	100%	879.125.374 81%
1 02 01 1 06 01	a. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	56.813.000	100%	56.813.000 100%
1 02 01 1 06 02	b. Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	287.215.980	100%	79.915.980 28%
1 02 01 1 06 04	c. Penyediaan Bahan Logistik Kantor	162.994.500	100%	162.994.500 100%
1 02 01 1 06 05	d. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	460.445.000	100%	460.445.000 100%
1 02 01 1 06 06	e. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	4.845.000	100%	4.845.000 100%
1 02 01 1 06 09	f. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	114.111.894	100%	114.111.894 100%
	D. PENYEDIAAN JASA PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	8.280.866.806	83%	8.205.297.076 99%
1 02 01 1 08 01	a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat	8.000.000	50%	8.000.000 100%
1 02 01 1 08 02	b. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1.468.615.401	83%	1.468.615.401 100%
1 02 01 1 08 03	c. Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	13.050.000	100%	13.020.270 100%
1 02 01 1 08 04	d. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	6.791.201.405	100%	6.715.661.405 99%
1 02 01 1 09	E. PEMELIHARAAN BARANG MILIK DAERAH PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH	1.103.507.812	100%	906.927.340 82%
1 02 01 1 09 01	a. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	381.310.140	100%	377.756.140 99%
1 02 01 1 09 06	b. Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	273.646.400	100%	273.646.400 100%
1 02 01 1 09 09	c. Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	448.551.272	100%	255.524.800 57%
1 02 01 1 10	F. PENINGKATAN PELAYANAN BLUD	30.930.137.217	91%	30.440.546.108 98%
1 02 01 1 10 01	a. Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	30.930.137.217	91%	30.440.546.108 98%
1 02 02	II. PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	19.079.984.344	99%	19.007.230.199 100%
1 02 02 1 01	A. PENYEDIAAN FASILITAS PELAYANAN, SARANA, PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN UNTUK UKP RUJUKAN, UKM DAN UKM RUJUKAN TINGKAT DAERAH PROVINSI	17.466.362.744	97%	17.393.608.599 100%
1 02 02 1 01 10	a. Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	14.399.730.484	100%	14.367.196.749 100%
1 02 02 1 01 16	b. Pengadaan Barang Penunjang Operasional Rumah Sakit	2.833.127.400	100%	2.833.127.400 100%
1 02 02 1 01 17	c. Pemeliharaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	233.504.860	91%	193.284.450 83%
1 02 02 1 02	B. PENYEDIAAN FASILITAS PELAYANAN, SARANA, PRASARANA DAN ALAT KESEHATAN UNTUK UKP RUJUKAN, UKM DAN UKM RUJUKAN TINGKAT DAERAH PROVINSI	1.613.621.600	100%	1.613.621.600 100%
1 02 02 1 02 03	a. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	1.613.621.600	100%	1.613.621.600 100%
1 02 03	III. PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	105.875.760	86%	104.595.760 99%
1 02 03 1 02	A. PENINGKATAN MUTU DAN PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNIS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	105.875.760	86%	104.595.760 99%
1 02 03 1 02 01	a. Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan	105.875.760	86%	104.595.760 99%

Dari Tabel diatas dapat dilihat realisasi belanja operasi tahun 2023 sebesar Rp.97.622.989.380,- (99%).

Tabel 3.14
Pagu & Realisasi Anggaran berdasarkan Sumber Dana APBA dan BLUD
Tahun 2023

URAIAN	JUMLAH ANGGARAN	BOBOT (%)	REALISASI			
			FISIK	TTB	KEUANGAN	
			%	%	(Rp.)	%
PENINGKATAN PELAYANAN BLUD						
Pendapatan Jasa Layanan Umum BLUD	27.163.577.800,00	100,00%	100,00%	100,00%	32.440.082.193,30	119,42%
SUMBER ANGGARAN APBA	67.735.987.094,00	68,65%	99,81%	68,52%	67.659.589.744,00	99,89%
BELANJA OPERASI	53.046.306.610,00	53,76%	99,85%	53,68%	53.002.442.995,00	99,92%
Belanja Pegawai	38.330.790.440,00	38,85%	100,00%	38,85%	38.330.730.965,00	100,00%
Belanja Barang dan Jasa	14.715.516.170,00	14,91%	99,70%	14,87%	14.671.712.030,00	99,70%
BELANJA MODAL	14.689.680.484,00	14,89%	99,78%	14,86%	14.657.146.749,00	99,78%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	14.689.680.484,00	14,89%	99,78%	14,86%	14.657.146.749,00	99,78%
SUMBER ANGGARAN BLUD	30.930.137.217,00	31,35%	86,21%	27,03%	30.440.546.108,00	98,42%
BELANJA OPERASI	30.334.167.217,00	30,74%	83,12%	25,55%	29.891.053.221,00	98,54%
Belanja Pegawai	365.005.135,00	0,37%	67,32%	0,25%	245.703.424,00	67,32%
Belanja Barang dan Jasa	29.969.162.082,00	30,37%	98,92%	30,05%	29.645.349.797,00	98,92%
BELANJA MODAL	595.970.000,00	0,60%	89,30%	0,54%	549.492.887,00	92,20%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	417.410.000,00	0,42%	89,30%	0,38%	372.751.623,00	89,30%
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	158.060.000,00	0,16%	98,92%	0,16%	156.353.894,00	98,92%
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	20.500.000,00	0,02%	99,45%	0,02%	20.387.370,00	99,45%
JUMLAH BELANJA SELURUHNYA	98.666.124.311,00	100,00%	93,01%	93,01%	98.100.135.852,00	99,43%

Dari tabel diatas dapat dilihat realisasi pendapatan meningkat dari target menjadi Rp.32.440.082.193,- (119,42%), realisasi belanja APBA sebesar Rp.67.659.589.744,- (99,89%), dan belanja BLUD Rp.30.440.546.108,- (98,42%). Sedangkan realisasi belanja operasi APBA sebesar Rp.53.002.442.995,- (99,92%) dan belanja operasi BLUD sebesar Rp.29.891.053.221,- (98,54%).



BAB IV

PENUTUP

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) yang merupakan pelaksanaan dari Instruksi Presiden No.29 tahun 2004 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah ini juga didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Instansi Pemerintah.

A. Kesimpulan

Pada tahun 2023, Rumah Sakit Ibu dan Anak melakukan akreditasi melalui survey yang dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Rumah Sakit – Damar Husada Paripurna (LARS-DHP). Berdasarkan survey tersebut RS Ibu dan Anak berhasil mendapatkan predikat “Paripurna”, yang merupakan nilai tertinggi dalam standar penilaian akreditasi. Selain itu, RS Ibu dan Anak juga berhasil mendapatkan beberapa prestasi lainnya seperti Anugerah Bapeten 2023 dalam bidang keselamatan dan keamanan nuklir kegiatan optimisasi keselamatan radiasi pada pasien radiologi, dan Anugerah keterbukaan informasi badan publik tahun 2023 dengan kualifikasi “Informatif” oleh Komisi Informasi Aceh.

Meningkatkan kualitas ketatalaksanaan dan pelayanan publik adalah sasaran strategis RS Ibu dan Anak yang diamanatkan melalui Rencana Pembangunan Aceh Tahun 2023-2026, yang terbagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu :

- 1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), dengan target 82.5 dan capaian 84,7 (103%)
- 2) Standar Pelayanan Masyarakat (SPM), dengan target 88% dan capaian 90% (102%)



3) Akreditasi, dengan target 80% dan realisasi 99% (Paripurna)

Ketiga indikator tersebut memiliki capaian yang lebih dari target yang ditetapkan, sehingga jumlah kunjungan pasien juga ikut meningkat. RS Ibu dan Anak memperoleh jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 19.842 pasien, pengunjung Instalasi Gawat Darurat sebanyak 13.552 pasien, dan pengunjung rawat Inap sebanyak 7.255 pasien.

Proyeksi pendapatan Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023 sebesar Rp27.163.577.800,- dengan realisasi sebesar Rp32.440.082.193, (119,42%), realisasi pendapatan mengalami peningkatan setelah adanya perbaikan kualitas mutu secara keseluruhan sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan pasien ke RSIA. Sedangkan proyeksi belanja sebesar Rp98.666.124.311,- dengan realisasi Rp98.100.135.852,- (99,43%)

Untuk meningkatkan kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak kedepan menjadi lebih baik maka diperlukan berbagai upaya, strategi, dan inovasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak melalui penerapan berbagai kebijakan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan pelayanan dan manajemen dengan melakukan kerja sama yang terkoordinir dengan baik.

B. Langkah-langkah dimasa mendatang

Dalam rangka meningkatkan kinerja RS Ibu dan Anak pada masa yang akan datang, perlu dilakukan Langkah-langkah perbaikan yang startegis dimasa mendatang, seperti :

1. Melakukan inovasi pelayanan dan membuka inovasi pelayanan yang mampu bersaing.
2. Mengoptimalkan implementasi SIMRS



3. Mengoptimalkan sistem pendaftaran online
4. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia pelayanan dan administrasi

Dengan adanya laporan kinerja ini diharapkan dapat mendorong dan menjadi acuan untuk melakukan tindakan perbaikan dimasa yang akan datang, sekaligus terciptanya aparatur pemerintahan yang berwibawa, akuntabel dan bersih dari praktek kolusi, korupsi dan nepotisme serta sebagai ukuran kemajuan pelaksanaan pemerintahan.

Banda Aceh, 30 Januari 2024

DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK



Dr. NURNIKMAH, M.Kes

Rembina Utama Muda

NIP.19680909 200003 2 006

LAMPIRAN



REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **dr. Nurnikmah, M. Kes**
Jabatan : **Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh**

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **Achmad Marzuki**
Jabatan : **Pj. Gubernur Aceh**

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh, November 2023

PIHAK KEDUA

Achmad Marzuki

PIHAK PERTAMA

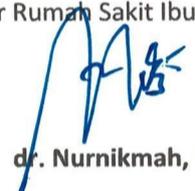
dr. Nurnikmah, M. Kes

REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ACEH

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Rumah Sakit Ibu dan Anak	82,5
		Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak	88%
		Persentase kelulusan standar Akreditasi Rumah Sakit Ibu dan Anak	80%

Program	Anggaran
1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	Rp 80.193.040.182
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 19.557.641.369
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp 113.200.859
Jumlah	Rp 99.863.882.410


 PJ Gubernur Aceh
Achmad Marzuki

Banda Aceh, November 2023
 Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh

dr. Nurnikmah, M. Kes

REALISASI PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2023 - TRIWULAN IV
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ACEH

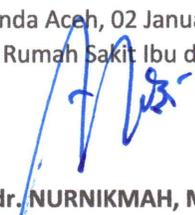
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	TINGKAT CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Rumah Sakit Ibu	82,5	84,7	103%
Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Ibu dan Anak		88%	90%	102%	
Persentase kelulusan standar Akreditasi Rumah Sakit Ibu dan Anak		80%	100%	125%	

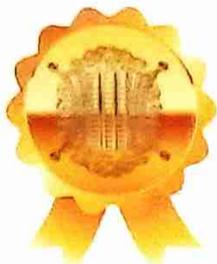
Program	Anggaran	Realisasi
1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	Rp 79.480.264.207	Rp78.987.029.893
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 19.079.984.344	Rp19.007.230.199
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp 105.875.760	105.875.760
Jumlah	Rp 98.666.124.311	Rp 98.100.135.852

PJ Gubernur Aceh

Achmad Marzuki

Banda Aceh, 02 Januari 2024
Direktur Rumah Sakit Ibu dan Anak Aceh


dr. NURNIKMAH, M. Kes



INSPEKTORAT ACEH

memberikan penghargaan kepada

BLUD RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK ACEH

Atas Partisipasinya dalam Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan
Inspektorat Aceh Tahun 2014 s.d 2022

dengan realisasi penyelesaian **97,18** %

Sabang, 13 Juli 2023

Inspektur Aceh



JAMALUDDIN, SE., M.Si, Ak, CA

Nip. 19750701 199903 1 002

Sertifikat



ANUGERAH BAPETEN 2023

BADAN PENGAWAS TENAGA NUKLIR

MEMBERIKAN PENGHARGAAN KEPADA

RS. IBU DAN ANAK PROVINSI ACEH

DALAM BIDANG

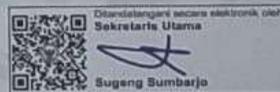
KESELAMATAN DAN KEAMANAN NUKLIR

KEGIATAN

OPTIMISASI KESELAMATAN RADIASI PADA PASIEN RADIOLOGI

Jakarta, 22 Agustus 2023

Plt. Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir



*Sertifikat ini berlaku 1 (satu) tahun sejak diterbitkan



KOMISI INFORMASI ACEH

ANUGERAH

KETERBUKAAN INFORMASI BADAN PUBLIK TAHUN 2023

Kategori: Satuan Kerja Perangkat Aceh

RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

Kualifikasi:

INFORMATIF

(Nilai: 96,67)

Banda Aceh, 07 November 2023



Ketua,

Arman Fauzi
Arman Fauzi



DIBERIKAN KEPADA

Rumah Sakit Ibu dan Anak

atas kepercayaan kepada Baitul Mal Aceh (BMA) untuk mengelola zakat penghasilan dan infak pegawai
Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun 2022 sebesar Rp. 1.036.974.233
(Satu Miliar Tiga Puluh Enam Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Dua Ratus Tiga Puluh Tiga Rupiah).

آجْرَكَ اللَّهُ فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَبَارَكَ فِيمَا أَبْقَيْتَ، وَجَعَلَهُ لَكَ طَهُورًا


Mohammad Haikal, ST, MIFP

KETUA BADAN BMA


Didi Setiadi, S.Sos

Plt. KEPALA SEKRETARIAT BMA